

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID KELAS V  
SD INPRES BIRINGKALORO KECAMATAN PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh  
NASRIAH NASRUN  
10540 8508 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017  
MOTO DAN PERSEMBAHAN

*"Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha  
Yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang  
Manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha"*

**Setiap usaha keras dan kesabaran  
Akan membuahkan hasil  
Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu  
Ada kemudahan**

*Penyesalan tidak akan mengembalikan sesuatu yang telah hilang  
Kecemasan tidak akan membuat masa depan lebih baik  
Keteguhan hati dan kesabaran adalah kunci meraih kesuksesan*

*Kupersembahkan karya ini buat:  
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

## ABSTRAK

**Nasriah Nasrun.** 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan pembimbing II Tasrif Akib.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group PreTest PostTest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun ajaran 2016/2017. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 18 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, dan dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap pengaruh model pembelajaran interaktif positif, pemahaman materi dan konsep dari Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran interaktif ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 6,45 dengan frekuensi  $db = 18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,11$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar murid.

**Kata kunci:** *model pembelajaran interaktif*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	6
2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	
a. Pengertian Belajar .....	7
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	8
c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	11
3. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11

b. Aktivitas Belajar.....	13
4. Model Pembelajaran Interaktif	
a. Defenisi Model Pembelajaran .....	15
b. Konsep Pembelajaran Interaktif.....	15
c. Defenisi Model Pembelajaran Interaktif .....	17
d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif.....	17
e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Interaktif.....	18
f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaktif	19
B. Kerangka Pikir .....	19
C. Hipotesis Penelitian.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Definisi Operasional Variabel.....	24
E. Prosedur Penelitian.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan.....	42
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid .....	27
4.1 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	31
4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar Nilai Bahasa Indonesia .....	32
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i> .....	33
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar Bahasa Indonesia .....	34
4.6 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid .....	39
4.10 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> .....	41

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	46
2. Soal Pretest .....	64
3. Soal Posttest .....	65
4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	67
5. Absensi Murid.....	68
6. Daftar Nilai Pretest dan Posttest .....	70
7. Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	71
8. Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar Nilai Bahasa Indonesia.....	71
9. Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i> .....	72
10. Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar Bahasa Indonesia.....	72
11. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	73
12. Table Of Critical Values For T .....	75
13. Dokumentasi .....	76
14. Persuratan.....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

xiv

### A. Latar Belakang

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau <sup>xv</sup> murid, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat di terapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar murid. Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam penerapannya gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Menurut Sardiman A.M. (2004:165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar mengajar. Mengelola disini memiliki arti luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka

dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi atau model pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Setiap guru juga harus memiliki kompetensi adaptif terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didiknya

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai murid dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku murid, untuk menyatakan bahwa suatu proses kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat secara lisan tidak jarang banyak anak yang jenuh dan bosan ditambah lagi dengan murid kurang di beri kesempatan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, murid juga kurang di bangkitkan minatnya sehingga pembelajaran menjadi tidak antusias, murid kelihatan gelisah, tidak semangat, bahkan ada yang bermain-main sendiri. Seharusnya proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman diri pengalaman berbagai sumber belajar sehingga murid mampu berkomunikasi dengan baik

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat secara lisan, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Di samping itu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan

kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis:**

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model interaktif terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia.
- d. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang membaca pemahaman.

## **2. Manfaat Praktis:**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model interaktif pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model interaktif pada pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model interaktif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu: *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia murid Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Malang. Ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Kalisongo 03 masih belum membuat murid menemukan konsep sendiri dalam pembelajaran. Dari 26 murid hanya 8 murid yang terlihat aktif dan serius memperhatikan guru. Murid kurang termotivasi untuk mengemukakan gagasan maupun mengemukakan pertanyaan. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 38,46% sedangkan yang belum tuntas mencapai 61,54%. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model interaktif dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia Murid kelas V SDN Kalisongo 03 kecamatan Dau Kabupaten Malang tahun ajaran 2011/2012. Persentase keberhasilan guru dalam menerapkan model interaktif pada 80,62% dengan kategori baik.

Pada pengalaman yang saya alami ketika melakukan observasi di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia guru terlihat kurang melibatkan murid,

sehingga murid kurang aktif dalam pembelajaran selain itu hasil tes awal juga menunjukkan rendahnya pemahaman murid pada materi pembelajaran bahasa Indonesia,

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan dalam tahap persiapan, direncanakan dengan baik yaitu dengan memberi penugasan awal kepada murid dan dalam membuat pertanyaan, murid dikondisikan agar semua berani mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan tidak hanya dibaca namun ditulis di papan tulis. Selain itu, pada tahap penyelidikan, murid dalam kelompok sebaiknya bergantian dalam melakukan percobaan sehingga semua murid memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan (Komara, 2014: 1).

Menurut Gagne (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.



Selanjutnya menurut Travers (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Sedangkan Cronbach (Suprijono, 2009: 2) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sementara menurut Hamalik (Susanto: 3) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*).

Senada dengan itu Rohayani (Suardi, 2012: 9) mengatakan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

#### **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Menurut Rahim dan Thamrin Paelori (2013:10) bahwa kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa. Menurut Junus dan Fatimah Junus (2012:1) Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa

Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arifin (1986: 1) bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma masyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Menurut Abidin (2013:3) bahwa ”pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya”.

Komara (2014: 30) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu

dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Kesimpulannya pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

### **c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menurut Munirah (2012: 3) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar yaitu :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## **3. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (Suprijono, 2009: 5) hasil belajar

berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (Suprijono, 2009:6) “hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

1. Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut sebagaimana menurut Winkel (1996: 244), Aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.



## **b. Aktivitas Belajar**

### **1). Pengertian Aktivitas Belajar**

Irwan (2014:3) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.

Sardiman (2005: 96) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Gie (2011:18) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Aktivitas Belajar adalah proses pembelajaran peserta didik harus diberikan kesempatan berbuat sendiri sebagai stimulus untuk membangkitkan pemikiran dan kompetensi murid. Karena aktivitas tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam mencari pengalaman dan mengalami sendiri, sehingga pembelajaran dapat berlangsung menarik sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat berhasil.

### **b). Tipe Aktivitas Belajar**

John Travels (2009: 7) menggolangkan kegiatan belajar yaitu:

Belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula aktivitas belajar berupa: belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara ekletis, kegiatan tersebut dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar: keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap dan pemecahan masalah

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan panduan gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan

belajar ketampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikir.

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi kedalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar efektif. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka.

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi, berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai



pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan.

#### **4. Model Pembelajaran Interaktif**

##### **a. Definisi Model Pembelajaran**

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal Meyer (Trianto 2009: 21). Menurut Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah "suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain".

Menurut Trianto (2007: 3) "model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Soekamto dan Winataputra (1995:78) menarik kesimpulan sebagai berikut.

model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

##### **b. Konsep Pembelajaran Interaktif**

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu Komara (2014: 29). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu; (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada murid (*student centered approach*) dan (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu.

Pendekatan strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Dengan demikian pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif.

### **c. Definisi Model Pembelajaran Interaktif**

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42).

Menurut Balen dalam (Komara, 2014: 42) “pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis”. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif murid.

Piaget dalam (Suprijono, 2009: 25) menyatakan bahwa “perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang”. Semakin matang individu dalam proses pembelajaran semakin matang perkembangan kognitifnya sehingga semakin matang pula kemampuan berbahasanya.

### **d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif**

M. Uzer Usman dalam (Komara, 2014:43), mengatakan bahwa: “pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa

aktif'. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran, karakteristik pembelajaran interaktif yaitu :

Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan. Keterlibatan siswa yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, manajer kelas, menerapkan pola komunikasi banyak arah, suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan. Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

- 1) Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
- 2) Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.
- 3) Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

#### **e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Interaktif**

Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran interaktif menurut (Komara, 2014: 48) adalah:

- 1) Kegiatan Awal:
  - a) Mempersiapkan murid untuk belajar.
  - b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru membimbing pelatihan.
- b) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- c) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut

3) Kegiatan Akhir: Penutup

**f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaktif**

1) Kelebihan:

- a) Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
- b) Semua siswa aktif / terlibat dalam pembelajaran.

2) Kekurangan:

Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.

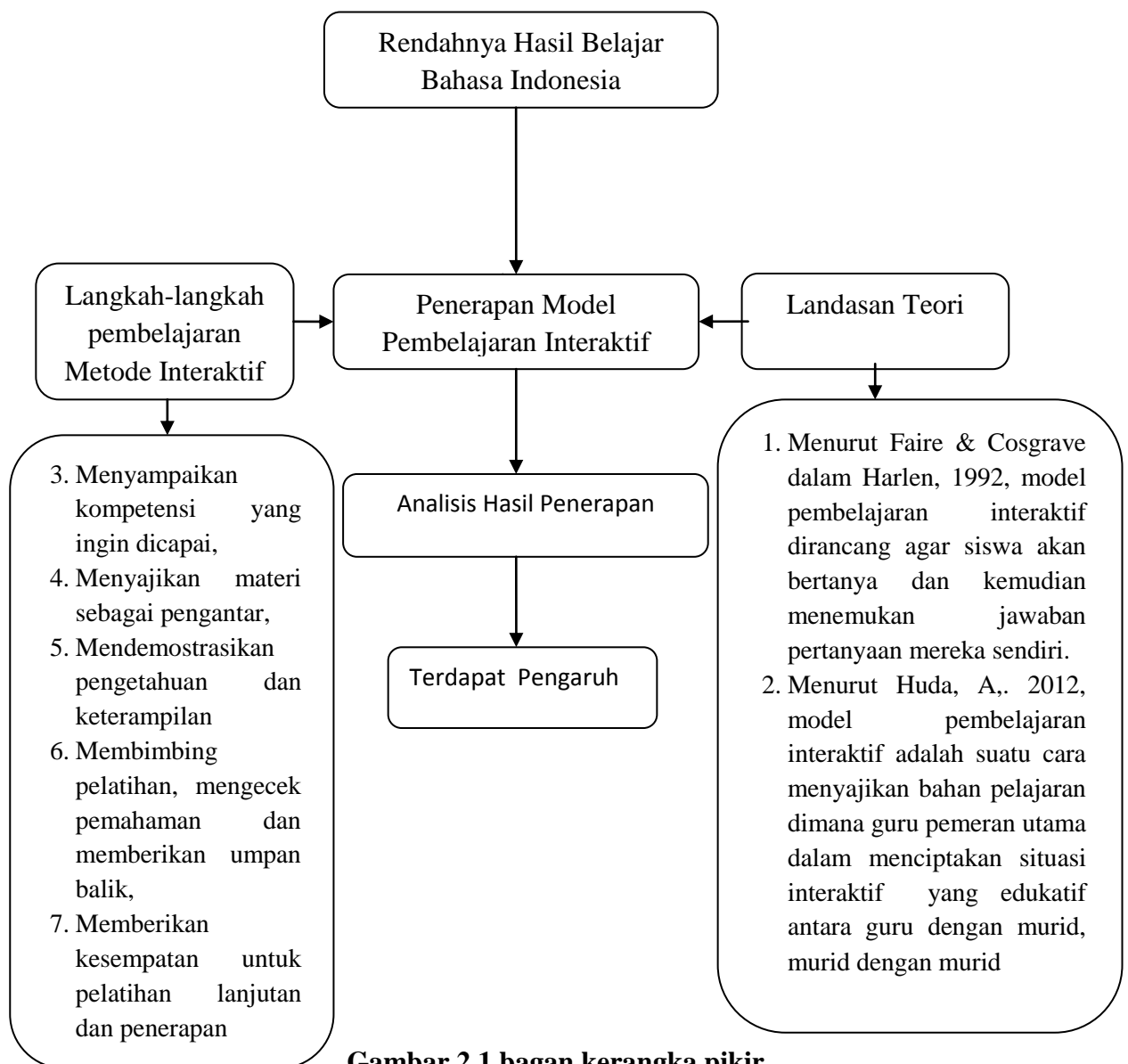
**B. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi

antara guru dengan murid, murid dengan murid dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran interaktif diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi murid dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar murid untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia murid.



**Gambar 2.1** bagan kerangka pikir

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka Pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

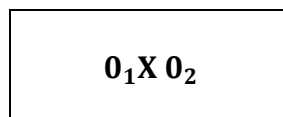
##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

##### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

$O_1$  = tes awal (*pretest*)

$O_2$  = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif



Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran interaktif
- c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 18 orang, laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 8 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas V SD. Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia Murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).
2. Aktivitas murid adalah segala sesuatu yang dilakukan murid dalam proses pembelajaran.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- b) Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- d) Mempersiapkan observer.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Pra pelaksanaan**

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan model pembelajaran interaktif

### **b. Perlakuan**

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif.
- 2) Memberikan tes akhir (*Posttest*)

## **F. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran interaktif diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran interaktif.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif.

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Chaer, 2007: 215)

Keteranagn:

X : nilai rata-rata

$\sum$  : jumlah

n : banyaknya subjek

### b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro.

- e) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_1$  ditolak, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro
- Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$
- Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$
- f) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa mulai tanggal 29 April- 28 Mei 2017.

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Murid Kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Analisis Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Interaktif terhadap murid kelas V di SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Berikut disajikan skor hasil belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebelum diberikan Perlakuan yang diklasifikasikan dalam lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebelum diberikan perlakuan (pre test)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	5,56	Sangat Rendah
2	35 – 54	8	44,44	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	7	38,89	Tinggi
5	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Sumber: Hasil tes murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif tergolong rendah.

Sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas V SD Inpres Biringkaloro sebesar 40 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 35-54 yang berarti termasuk ke dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya model pembelajaran Interaktif.

**Tabel 4.2 Data Hasil Belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	10	55,56
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,44
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Hasil tes murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 10 murid (55,56%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 8 murid (44,44%) dalam kategori tuntas. Apabila Tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator kriteria

ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya  $44,44\% \leq 75\%$ .

Setelah dilaksanakan pretest maka selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran interaktif sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran ini disajikan dengan murid dapat berinteraksi dengan murid maupun dengan gurunya.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, maka di lanjutkan dengan melakukan posttest. Adapun hasil belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sesudah diberikan perlakuan (*post test*)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	16,67	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	8	44,44	Tinggi
5	85 – 100	6	33,33	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan

instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Seesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas V SD Inpres Biringkaloro sebesar 73,3 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 65-84 yang berarti termasuk ke dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi, hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Setelah diterapkannya model pembelajaran interaktif.

**Tabel 4.4 Data hasil belajar murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	22,22
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	77,78
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Perolehan nilai murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 4 murid (22,22%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 14 murid (77,78%) dalam kategori tuntas. Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa pada pokok bahasan memahami unsur-unsur

cerita rakyat telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 77,785%.  $\leq 75\%$ .

## **2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif pada Murid Kelas V SD Inpres Biringkaloro**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran interaktif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t berdasarkan tabel 4.6 (Lampiran C.4) Analisis Pretest dan Posttest

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{339}{18} \\ &= 18,83 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8993 - \frac{(339)^2}{18} \\ &= 8993 - \frac{114921}{18} \\ &= 8993 - 6384,5 \end{aligned}$$

$$= 2608,5$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2608,5}{18(18-1)}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2608,5}{306}}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{8,52}}$$

$$t = \frac{18,83}{2,92}$$

$$t = 6,45$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 18 - 1 = 17$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,11$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 6,45$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $6,45 > 2,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

## **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar (Komara, 2014: 42).

Model pembelajaran interaktif merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,72 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%,

tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif tergolong rendah.

Nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,22. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran interaktif. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,45. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,11$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang



melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Biringkaloro.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan model pembelajaran Interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Biringkaloro.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran interaktif yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Biringkaloro, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Biringkaloro, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran interaktif untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran interaktif ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

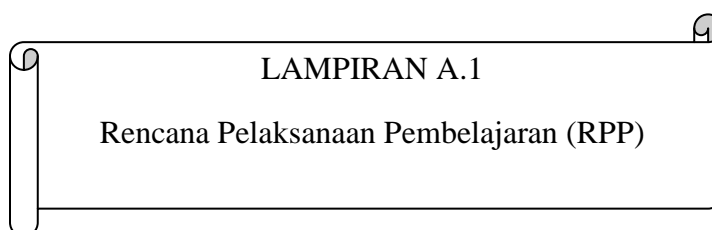
## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arif, Muh Tiro. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Andira Publisher.
- Arifin, E. Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Junus, A. M & Andi Fatimah J.. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta barat: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html>, diakses 02 April 2015.

<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-explicit-instruction.html#ixzz3WDvFG8mb>, diakses 02 April 2015.

# Lampiran A



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah : SD Inpres Biringkaloro**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V/Ganjil**

**Alokasi Waktu : 2 x 40 menit**

**A. Standar Kompetensi**

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar**

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

**C. Indikator**

**Kognitif: Produk**

1. Menuliskan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar.
2. Menuliskan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar.

**Kognitif: Proses**

1. Menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar.
2. Menyebutkan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar.

**Afektif:****1.) Karakter**

- Memiliki sifat **religius**
- Memiliki **rasa ingin tahu** yang besar terhadap materi yang dipelajari
- Berperilaku **jujur, teliti, mandiri, dan percaya diri** dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapat.
- **Disiplin** dan **tertib** pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- **Bertanggung jawab** dari apa yang dikerjakan

**2.) Keterampilan Sosial**

- **Saling menghargai** terhadap jawaban atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
- **Bekerja sama** dan **komunikatif** dengan teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

**D. Tujuan Pembelajaran**



**Pengetahuan: Produk**

1. Siswa dapat menuliskan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar.
2. Siswa dapat menuliskan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar

**Pengetahuan: Proses**

1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar.
2. Siswa dapat menyebutkan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar.

**Afektif:****1) Karakter**

- Siswa dapat memiliki sifat **religius**
- Siswa dapat memiliki **rasa ingin tahu** yang besar terhadap materi yang dipelajari
- Siswa dapat berperilaku **jujur, teliti, mandiri, dan percaya diri** dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapat.
- Siswa dapat **disiplin** dan **tertib** pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- Siswa dapat **bertanggung jawab** dari apa yang dikerjakan

**2) Keterampilan sosial**

- Siswa dapat **saling menghargai** terhadap jawaban atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
- Siswa dapat **bekerja sama** dan **komunikatif** dengan teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

### **E. Materi Pembelajaran**

Cerita rakyat

### **F. Model/Metode Pembelajaran**

Model : Pembelajaran Interaktif

Metode : ceramah dan pemberian tugas.

### **G. Kegiatan Pembelajaran**

4) Kegiatan Awal (10 menit):

- c) Mempersiapkan murid untuk belajar.
- d) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

5) Kegiatan Inti (60 menit):

- d) Guru membimbing pelatihan.
- e) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- f) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut

6) Kegiatan Akhir (10 menit):

Penutup

### **H. Sumber Pembelajaran**

Suyatno, dkk. 2008. *Matematika Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## I. Penilaian

- Penilaian Proses :
  - Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Penilaian Hasil
  - Teknik : Tes tertulis
  - Bentuk instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

-Rubrik Penilaian

No Soal	Hasil Pengerjaan Soal	Skor	Skor Maksimal
1	a) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	b) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	c) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	d) Jika tidak menjawab.	0	
2	a) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	
	b) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	

	c) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	20
	d) Jika tidak menjawab	0	
3	a) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	b) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	c) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	d) Jika tidak menjawab.	0	
4	a) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	b) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	c) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	d) Jika tidak menjawab.	0	
5	a) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	b) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	c) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	d) Jika tidak menjawab.	0	

Makassar, Mei 2017

Guru Kelas

Mahasiswa

**Hj. Siti Rahmatiah, S. Pd**  
**Nip. 19630510 198206 2 001**

**Nasriah Nasrun**  
**Nim.10540 8508 13**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah : SD Inpres Biringkaloro**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V/Ganjil**

**Alokasi Waktu : 2 x 40 menit**

**A. Standar Kompetensi**

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar**

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

**C. Indikator**

**Kognitif: Produk**

1. Menuliskan unsur ekstrinsik cerita rakyat yang di dengar.

**Kognitif: Proses**

2. Menyebutkan unsur ekstrinsik cerita rakyat yang di dengar.

**Afektif:****3.) Karakter**

- Memiliki sifat **religius**
- Memiliki **rasa ingin tahu** yang besar terhadap materi yang dipelajari
- Berperilaku **jujur, teliti, mandiri, dan percaya diri** dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapat.
- **Disiplin** dan **tertib** pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- **Bertanggung jawab** dari apa yang dikerjakan

**4.) Keterampilan Sosial**

- **Saling menghargai** terhadap jawaban atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
- **Bekerja sama** dan **komunikatif** dengan teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

**D. Tujuan Pembelajaran****Pengetahuan: Produk**

Siswa dapat menuliskan unsur ekstrinsik cerita rakyat yang di dengar.

**Pengetahuan: Proses**

Siswa dapat menyebutkan unsur ekstrinsik cerita rakyat yang di dengar.

**Afektif:****3) Karakter**

- Siswa dapat memiliki sifat **religius**
- Siswa dapat memiliki **rasa ingin tahu** yang besar terhadap materi yang dipelajari
- Siswa dapat berperilaku **jujur, teliti, mandiri, dan percaya diri** dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapat.
- Siswa dapat **disiplin** dan **tertib** pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- Siswa dapat **bertanggung jawab** dari apa yang dikerjakan

**4) Keterampilan sosial**

- Siswa dapat **saling menghargai** terhadap jawaban atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
- Siswa dapat **bekerja sama** dan **komunikatif** dengan teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

**E. Materi Pembelajaran**

Cerita rakyat

**F. Model/Metode Pembelajaran**

Model : Pembelajaran Interaktif

Metode : ceramah dan pemberian tugas.

**G. Kegiatan Pembelajaran**

7) Kegiatan Awal (10 menit):

- e) Mempersiapkan murid untuk belajar.
- f) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

8) Kegiatan Inti (60 menit):

- g) Guru membimbing pelatihan.
- h) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- i) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut

9) Kegiatan Akhir (10 menit):

Penutup

## H. Sumber Pembelajaran

Suyatno, dkk. 2008. *Matematika Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## I. Penilaian

- Penilaian Proses :
  - Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Penilaian Hasil
  - Teknik : Tes tertulis
  - Bentuk instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

-Rubrik Penilaian

No Soal	Hasil Pengerjaan Soal	Skor	Skor Maksimal



1	e) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	f) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	g) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	h) Jika tidak menjawab.	0	
2	e) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	f) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	g) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	h) Jika tidak menjawab	0	
3	e) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	f) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	g) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	h) Jika tidak menjawab.	0	
4	e) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20

	f) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat. g) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat. h) Jika tidak menjawab.	10  5  0	
5	e) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat. f) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat. g) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat. h) Jika tidak menjawab.	20  10  5  0	20

Makassar, Mei 2017

Guru Kelas

Mahasiswa

**Hj. St. Rahmatiah, S. Pd**  
**Nip.19630510 198206 2 001**

**NasriahNasrun**  
**Nim.10540 8508 11**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SD Inpres Biringkaloro  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V/Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi**

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar**

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

### C. Indikator

#### Kognitif: Produk

1. Menuliskan nama-nama tokoh dan perwatakan tokoh cerita rakyat yang di dengar.
2. Menuliskan latar/setting dan amanat cerita rakyat yang di dengar.

#### Kognitif: Proses

1. Menyebutkan nama-nama tokoh dan perwatakan tokoh cerita rakyat yang di dengar.
2. Menyebutkan latar/setting dan amanat cerita rakyat yang di dengar.

#### Afektif:

##### 5.) Karakter

- Memiliki sifat **religius**
- Memiliki **rasa ingin tahu** yang besar terhadap materi yang dipelajari
- Berperilaku **jujur, teliti, mandiri, dan percaya diri** dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapat.
- **Disiplin** dan **tertib** pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- **Bertanggung jawab** dari apa yang dikerjakan

##### 6.) Keterampilan Sosial

- **Saling menghargai** terhadap jawaban atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.

- **Bekerja sama** dan **komunikatif** dengan teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **Pengetahuan: Produk**

1. Siswa dapat menuliskan nama-nama tokoh dan perwatakan tokoh cerita rakyat yang di dengar.
2. Siswa dapat menuliskan latar/setting dan amanat cerita rakyat yang di dengar.

##### **Pengetahuan: Proses**

1. Siswa dapat menuliskan nama-nama tokoh dan perwatakan tokoh cerita rakyat yang di dengar.
2. Siswa dapat menuliskan latar/setting dan amanat cerita rakyat yang di dengar.

##### **Afektif:**

##### **5) Karakter**

- Siswa dapat memiliki sifat **religius**
- Siswa dapat memiliki **rasa ingin tahu** yang besar terhadap materi yang dipelajari
- Siswa dapat berperilaku **jujur, teliti, mandiri, dan percaya diri** dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapat.
- Siswa dapat **disiplin** dan **tertib** pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- Siswa dapat **bertanggung jawab** dari apa yang dikerjakan

#### 6) Keterampilan sosial

- Siswa dapat **saling menghargai** terhadap jawaban atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
- Siswa dapat **bekerja sama** dan **komunikatif** dengan teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

#### E. Materi Pembelajaran

Cerita rakyat

#### F. Model/Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran Interaktif

Metode : ceramah dan pemberian tugas.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

10) Kegiatan Awal (10 menit):

- g) Mempersiapkan murid untuk belajar.
- h) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

11) Kegiatan Inti (60 menit):

- j) Guru membimbing pelatihan.
- k) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- l) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut

12) Kegiatan Akhir (10 menit):

Penutup

#### H. Sumber Pembelajaran

Suyatno, dkk. 2008. *Matematika Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## I. Penilaian

- Penilaian Proses :
  - Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Penilaian Hasil
  - Teknik : Tes tertulis
  - Bentuk instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

-Rubrik Penilaian

No Soal	Hasil Pengerjaan Soal	Skor	Skor Maksimal
1	i) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	j) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	k) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	l) Jika tidak menjawab.	0	
2	i) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	j) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	k) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	

	l) Jika tidak menjawab	0	
3	i) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	j) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	k) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	l) Jika tidak menjawab.	0	
4	i) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	j) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	k) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	l) Jika tidak menjawab.	0	
5	i) Jika mengerjakan satu soal dengan benar dan tepat.	20	20
	j) Jika mengerjakan satu soal tapi hanya sebagian yang tepat.	10	
	k) Jika mengerjakan satu soal tapi jawabannya semua tidak tepat.	5	
	l) Jika tidak menjawab.	0	



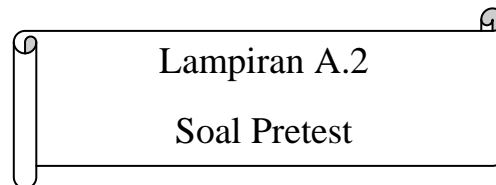
Makassar, Mei 2017

Guru Kelas

Mahasiswa

**Hj. St. Rahmatiah, S. Pd**  
**Nip. 19630510 198206 2 001**

**NasriahNasrun**  
**Nim.10540 8508 13**



**Sekolah : SD Inpres Biringkaloro**  
**Kelas/Semester : V/Ganjil**  
**Pokok Bahasan : Memahami Unsur-Unsur Cerita Rakyat**  
**Waktu : 2 x 40 Menit**

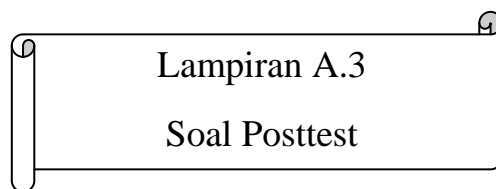
**Petunjuk:**

1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!

3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Soal**

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu baca?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?



**Sekolah** : SD Inpres Biringkaloro  
**Kelas/Semester** : V/Ganjil  
**Pokok Bahasan** : Memahami Unsur-Unsur Cerita Rakyat  
**Waktu** : 2 x 40 Menit

**Petunjuk:**

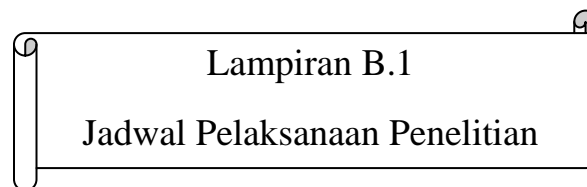
1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!

3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Soal**

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu baca?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?

# Lampiran B



## JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Materi
1.	Sabtu, 13Mei 2017		Observasi

2.	kamis,18 Mei 2017	2× 35 Menit	Pretest
3.	Jumat,19 Mei 2017	2 × 35 Menit	Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar
4.	Sabtu. 20 Mei 2017	2× 35 Menit	Menuliskan dan menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang didengar
5.	Senin,22 Mei 2017	2 × 35 Menit	Menuliskan dan menyebutkan amanat,plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar
6.	Selasa,23 Mei 2017	2 × 35 Menit	Posttest

Makassar, Mei 2017

Guru Kelas

Hj. St. Rahmatiah, S.Pd

Nip.19630510 198206 2 00

## Lampiran B.2

## Absensi Murid

**ABSENSI MURID KELAS V****SD INPRES BIRINGKALORO****KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

No	Nama Murid	Pertemuan				Keterangan
		Pretest		Posttest		
		1	2	1	2	
1	MUH. FAHRI FAUZAN	√	√	√	√	
2	MUH. ULIL AMRI	√	√	√	√	
3	MUH. QADRI TAMAN RABBAH	√	√	√	√	
4	SURYA RAHMAN	√	√	√	√	
5	ERSA ADIFA PUTRI	√	-	√	√	
6	MARWA ATTAHIRA MANSYUR	-	√	√	√	
7	KAMILAH NURFADIYAH	√	√	√	√	
8	NURUL ISNAENI	√	√	-	√	
9	NURUL ISLAMİYAH	√	√	√	√	
10	NUR HIKMAH	√	√	√	√	
11	NUR SYAMSI	√	√	√	√	
12	MUHAMMAD LUFHI	√	√	√	√	
13	NAILAH ISLAMİYAH	√	√	√	√	
14	SALWAWATI	√	√	√	√	
15	RAHMAT HIDAYAT	√	√	√	√	
16	NURUL MUSLIMAH	√	√	-	√	
17	ZULFA NURUL WASILA	-	√	√	√	
18	AWALUDDIN	√	√	√	√	

# Lampiran C

## **Lampiran C.1**

**DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* MURID KELAS V**

**SD INPRES BIRINGKALORO**  
**KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

No	Nama Murid	Pertemuan		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	MUH. FAHRI FAUZAN	67	93	
2	MUH. ULIL AMRI	60	80	
3	MUH. QADRI TAMAN RABBAH	40	60	
4	SURYA RAHMAN	67	87	
5	ERSA ADIFA PUTRI	40	47	
6	MARWA ATTAHIRA MANSYUR	33	53	
7	KAMILAH NURFADIYAH	47	80	
8	NURUL ISNAENI	40	40	
9	NURUL ISLAMIYAH	40	67	
10	NUR HIKMAH	80	93	
11	NUR SYAMSI	80	80	
12	MUHAMMAD LUFHI	80	100	
13	NAILAH ISLAMIYAH	67	80	
14	SALWAWATI	40	67	
15	RAHMAT HIDAYAT	40	73	
16	NURUL MUSLIMAH	40	87	
17	ZULFA NURUL WASILA	73	80	
18	AWALUDDIN	87	93	

### Lampiran C.2

#### Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	5,56	Sangat Rendah



2	35 – 54	8	44,44	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	7	38,89	Tinggi
5	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar (Pre-test)**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	10	55,56
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,44
Jumlah		18	100,0

**Tabel 4.2**

**Lampiran C.3**

**Tingkat Penguasaan Materi *Posttest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	16,67	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang



1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	18	17	18	P O S T T E S T	17,67	98,17	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	1	1		1,67	9,28	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		15	16	17		16	88,89	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		17	15	16		16	88,89	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	17	14		15	83,33	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		8	11	12		10,33	57,40	Tidak Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		17	15	16		16	88,89	Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	17	18		17,67	98,17	Aktif
	Rata-rata					76,63	Aktif		

Tabel 4.5

## Lampiran C.4

### Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	67	93	26	676
2	60	80	20	400
3	40	60	20	400

4	67	87	20	400
5	40	47	7	49
6	33	53	20	400
7	47	80	33	1089
8	40	40	0	0
9	40	67	27	729
10	80	93	13	169
11	80	80	0	0
12	80	100	20	400
13	67	80	13	169
14	40	67	27	729
15	40	73	33	1089
16	40	87	47	2209
17	73	80	7	49
18	87	93	6	36
	1021	1354	339	8993

**Tabel 4.6****Lampiran C.5****Tabel t**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44091	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89648	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92983	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34081	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73981	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87944	3.61048	

Sumber: [Http://Jusnaidichaniago.com](http://Jusnaidichaniago.com)

# Lampiran D

DOKUMENTASI









## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**NASRIAH NASRUN**, lahir di Sungguminasa, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 4 Oktober 1995. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Nasrun dan Halima.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Pangkabinanga tahun 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 Sungguminasa dan tamat di SMA Negeri 1 Pallangga pada tahun 2013 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2017.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**

